#### **BAB II**

### PERSPEKTIF TEORITIS

### A. Mengembangkan Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi adalah ilmu yang mengelola segala sumberdaya baik manusia maupun alam dengan kategori langka untuk tujuan efisiensi dan efektivitas (Samuelson, 2005). Rakyat adalah kumpulan kebanyakan individu dengan ragam ekonomi yang relatif sama (Fredrik Benu, 2002). Sedangkan kerakyatan adalah segala sesuatu hal yang melibatkan rakyat atau publik atau orang banyak (Prof. Mubyarto, 2000).

Prof. Mubyarto dari UGM dan Adi Sasono, mantan Mentri UMKM President Habibie, disepakati bahwa istilah ekonomi kerakyatan berarti upaya memberdayakan (kelompok atau satuan) ekonomi yang mendominasi struktur dunia usaha yang dikelola oleh dan untuk sekelompok masyarakat banyak (rakyat). Terjemahan bebas mengenai ekonomi kerakyatan di Indonesia ini adalah kesatuan besar individu aktor ekonomi dengan jenis kegiatan usaha yang sederhana, manajemen usaha yang belum bersistem dan bentuk kepemilikan usaha secara pribadi. Landasan hukum untuk ekonomi kerakyatan ini ada pada Program Pembangunan Nasional (Propenas) UU No. 25 Tahun 2000.<sup>2</sup>

Maka dalam kaitannya dengan 'optimalisasi perekonomian komunitas nelayan (upaya pendampingan komunitas nelayan dalam pengelolaan hasil nelayan di desa

10

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>http//EkonomiKerakyatandanPemberdayaanEkonomiRakyatSuatuKajianKonseptual0KumpulanArtikel20News.html. Diambil pada hari jumat tgl 11 Januari 2016

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Ibid

campor barat kec. Ambunten, kab. Sumenep) cocok untuk dijadikan landasan teori.

## 1. Implementasi Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi rakyat tumbuh secara natural karena adanya sejumlah potensi ekonomi di sekelilingnya. Mulanya mereka tumbuh tanpa adanya insentif apapun atau dengan kata lain hanya mengandalkan naluri usaha dan kelimpahan sumber daya alam, sumberdaya manusia, serta peluang pasar. Namun pada saat perekonomian Indonesia dilanda krisis moneter mulai pada pertengahan tahun 1997 lalu, terbukti ekonomi rakyat yang tidak mengandalkan sistem moneter terutama terhadap US \$, sebagian besar usaha rakyat tersebut mampu bertahan dan melanjutkan usahanya hingga saat ini.

Namun seringkali ekonomi kerakyatan ini kurang diberi ruang gerak oleh sistem monopoli disempitkan, sama sekali didesak dan dipadamkan (Soekarno, Indonesia Menggugat, 1930: 31)<sup>3</sup> Jika kita mengacu pada Pancasila dasar negara atau pada ketentuan pasal 33 UUD 1945, maka memang ada kata kerakyatan tetapi harus tidak dijadikan sekedar kata sifat yang berarti merakyat. Kata kerakyatan sebagaimana bunyi sila ke-4 Pancasila harus ditulis lengkap yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan atau perwakilan, yang artinya tidak lain adalah demokrasi ala Indonesia. Jadi ekonomi kerakyatan adalah (sistem) ekonomi yang demokratis. Pengertian demokrasi ekonomi atau (sistem) ekonomi yang demokratis termuat lengkap dalam penjelasan pasal 33 UUD 1945 yang berbunyi:

\_

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Ibid

"Produksi dikerjakan oleh semua untuk semua dibawah pimpinan atau penilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang. Sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi.

Perekonomian berdasar atas demokrasi ekonomi, kemakmuran bagi semua orang! Sebab itu cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hidup orang banyak harus dikuasai oleh negara. Kalau tidak, tampuk produksi jatuh ke tangan orang-orang yang berkuasa dan rakyat yang banyak ditindasinya.

Hanya perusahaan yang tidak menguasai hajat hidup orang banyak boleh ada di tangan orang-seorang.

Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalam bumi adalah pokokpokok kemakmuran rakyat. Sebab itu harus dikuasai oleh negara dan
dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Hasil penelitian Laica Marzuki (Unhas, 1999), menjelaskan bahwa ekonomi kerakyatan saat ini adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi rakyat, dimana ekonomi rakyat sendiri adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan yang secara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan yang selanjutnya disebut usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Maka dari itulah ekonomi kerakyatan layak diperjuangkan, dan terus dikembangkan. System ekonomi kerakyatan ini merupakan subuah konsep yang

memberdayakan. Namun hal itu belum cukup, harus ada teori lain yang bisa menopang atau menjadi turunan yang bisa dikompromikan. Maka penulis mengajukan teori ekonomi kreatif sebagai turunannya.

# B. Pengembangan Ekonomi Kreatif

Ekonomi merupakan sebuah kegiatan manusia memanivestasikan sesuatu dalam berbagai bentuk. Tidak hanya dalam bentuk uang, pada zaman dahulu terkenal dengan sistem barter dikarenakan dahulu belum ada pendidikan yang tinggi dan persaingan yang ketat. Maka nenek moyang dalam berkehidupan masyarakat sedikit terjadi gesekan.<sup>4</sup>

Dewasa ini dalam perkembangannya ekonomi bermertamorfosis, dalam dunia ekonomi ada beberapa pos yang memiliki peran masing – masing dan membuat ekonomi sangat kompleks, dan rentan sekali akan praktik penyelewengan baik itu brera<mark>sal dari ekonom</mark> maupun pemerintah itu sendiri.<sup>5</sup> Pada tahun 2015, perokonomian dunia mengalami lesu akibat Amerika Serikat yang adigdaya mengalami kerusuhan rasis selama 6 bulan terakhir, dan PHK besar – besaran. Kedigdayaan Negara Amerika Serikat ini berkat agresi politik, budaya dan ekonomi ke negara - negara berkembang serta miskin. Negara negara berkembang sendiri sekitar 60% di Asia-Afrika yang berarti mangsa pasar basah bagi produsen yakni negara maju 15 tahun terakhir terutama AS. <sup>6</sup>

Ekonomi kreatif merupakan cabang ekonomi yang 40 tahun terakhir sangat digalakkan dan menjadi konsen petinggi negara atau bangsa. Dikarekana ekonomi

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Kwik Kian Gie, *Kebijakan Ekonomi Politik dan Hilangnya Nalar*, (Jakarta: Kompas. 2009), hal.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Ibid

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Ibid

kreatif lahir tidak serta merta ada namun dikarenakan akibat revolusi perancis dan sistem kapitalis yang sangat merajalela. Kreatif itu sendiri berasal dari sesuatu yang sederhana, dan bahan yang digunakan sudah ada disekitarnya. Seperti: bank sampah.<sup>7</sup>

Istilah Ekonomi Kreatif pertama kali diperkenalkan oleh tokoh bernama John Howkins, penulis buku "Creative Economy, How People Make Money from Ideas". Jhon Howkins adalah seorang yang multi profesi. Selain sebagai pembuat film dari Inggris ia juga aktif menyuarakan ekonomi kreatif kepada pemerintah Inggris sehingga dia banyak terlibat dalam diskusi-diskusi pembentukan kebijakan ekonomi kreatif dikalangan pemerintahan negara-negara Eropa. Menurut definisi Howkins, Ekonomi Kreatif adalah kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah Gagasan. Benar juga, esensi dari kreatifitas adalah gagasan. Bayangkan hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang sangat layak. Gagasan seperti apakah yang dimaksud? Yaitu gagasan yang orisinil dan dapat diproteksi oleh HKI. Contohnya adalah penyanyi, bintang film, pencipta lagu, atau periset mikro biologi yang sedang meneliti farietas unggul padi yang belum pernah diciptakan sebelumnya (Nenny, 2008)<sup>8</sup>

Unsur – unsur yang ada pada ekonomi dasar sendiri memiliki beberapa, antara lain: 1) Barang, 2) Orang, dan 3) Akad. Barang disini ada 2 dimensi yakni barang yang akan di tukar / barter seperti pada zaman dahulu dan sekarang diganti dengan uang sebagai barang barometer yang memiliki nilai dalam menukarkan barang keperluan sehari – hari baik itu primer, sekunder, dan tersier. Faktor dari

\_

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Deni Harianto, "Fenomena Bank Sampah", *Jawa Pos* (13 Nopember, 2014), hal. 6

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Chairul Huda, "Indonesia dalam Menghadapi MEA 2015", *Harian Kompas* (14 Maret 2015), hal

unsur ekonomi yakni orang dan akad merupakan hal yang *urgent* daripada barang. Diketahui bersama faktor orang ini memiliki varibel yang mengiringi baik itu latarbelakang pendidikan, dan budaya.<sup>9</sup>

Di dalam ekonomi konvensional dan ekonomi kreatif tidak ada perbedaan yang terpaut jauh, yang mencolok hanya penekanan ekonomi kreatif berawal dari hal yang sederhana, barang yang mudah didapat dan tercetus atas pemikiran radikal atas sebuah problematik ayang dihadapi seseorang atau kelompok pada tempat tinggalnya. <sup>10</sup> Tidak ada yang mengejutkan lagi dari ekonomi kreatif, yang berbeda hanyalah munculya pada tahun 1970-an eksak dari revolusi perancis dan perang duina II, banyak sekali ahli menuding kalau ekonomi kreatif hanya kedok menutupi sejarah kelam yang mengiringi dua peristiwa tersebut. Banyak sekali ketimpangan, penyimpangan dan hal yang tidak terduga timbul setelah konflik.

Pengembangan ekonomi kreatif pada dasarnya sama dengan ekonomi reguler, namun ekonomi kreatif menekankan kepada produk kearifan lokal yang ada di suatu tempat sebagai khazanah keilmuan dan sebagai *icon* tempat tersebut yang mendatangkan para turis baik domestik maupun manca negara. Ekonomi kreatif sendiri di Indonesia telah diatur sedemikian rupa dan diproteksi langsung oleh pemerintah baik dari jajaran legislatif maupun eksekutif serta yudikatif.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Ibid

http://m.netmedia.co.id/program/index/episodes/113/dSIGN, di akses 12 Mei 2016, pukul 20.00 WIB.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Undang - Undang No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan (Jakarta: Artamas, 1990), hal 7.

#### 1. Definisi dan Ciri-ciri Kreatif

Definisi Kreatif adalah memiliki daya cipta, mempunyai kemampuan untuk mencipatakan, atau mampu menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kenyataan yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Menurut Wollfolk, kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu (hasil) yang baru atau asli atau pemecahan suatu masalah. Cony Seniman menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau mencipatakan suatu produk baru. Sedangkan ciri-ciri kreatif diantaranya ialah:

- a. Mereka tak pernah berhenti belajar
- b. Mereka memandang kegagalan sebagai satu langkah maju untuk mendekati kesuksesan
- c. Imajinatif
- d. Rasa ingin tahu yang lebih
- e. Menemukan relasi-relasi
- f. Kolaborasi
- g. Memiliki pertanyaan yang besar
- h. Berani mengatakan tidak
- i. Meluangkan waktu
- j. Mencari pengalaman baru
- k. Selalu mencoba hal-hal baru
- 1. Mengikuti impian dan harapan

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> http://Temukan Pengertian Pengertian Kreatif.html. diakses pada di akses 12 Mei 2016, pukul 20.00 WIB.

## **Etos Kerja**

Etos yang berasal dari kata Yunani, dapat mempunyai arti sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai bekerja. Dari kata ini lahirlah apa yang disebut dengan "ethic" yaitu, pedoman, moral dan prilaku, atau dikenal pula etiket yang artinya cara bersopan santun. Sehingga dengan kata etik ini, dikenalah istilah etika bisnis yaitu cara atau pedoman prilaku dalam menjalankan suatu usaha dan sebagainya.<sup>13</sup>

Di sisi yang lain makna "bekerja" bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengarahkan seluruh aset, fikir, dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khoiroummah) atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan b<mark>ekerja manusia i</mark>tu me<mark>m</mark>anusiakan dirinya.<sup>14</sup>

Dengan pendekatan ABCD, setiap orang didorong untuk memulai proses perubahan dengan menggunakan aset mereka sendiri. Harapan yang timbul atas apa yang mungkin terjadi dibatasi oleh apa yang bisa mereka sendiri tawarkan, yaitu sumber daya apa yang mereka bisa identifikasi dan kerahkan. Mereka kemudian menyadari bahwa jika sumber daya ini ada atau bisa didapatkan, maka bantuan dari pihak lain menjadi tidak penting. Komunitas bisa memulainya sendiri besok. Proses ini membuat mereka menjadi jauh lebih berdaya. <sup>15</sup>

Oleh karena itu, untuk menciptakan kuasa masyarakat atas milik, kelola dan manfaat aset mereka harus dilakukan pemberdayaan. Yang mana arti

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Toto Tasmara, Etos Kerja Pribadi Muslim, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hal. 25.

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> *Ibid*, hal. 27.

<sup>15</sup> Ibid. Hal. 109

pemberdayaan disini berarti proses menciptakan masyarakat agar mampu dan memiliki kuasa atas miliknya, kelola atas miliknya, dan memanfaatkan miliknya untuk sebesar-besarnya demi kesejahteraan mereka.<sup>16</sup>

Berikut ini adalah berbagai bentuk dimensi pemberdayaan yang ditawarkan oleh Gaventa.

- a. Pemberdayaan Ekonomi, konteks ini adalah bentuk upaya untuk memastikan bahwa individu memiliki skill yang tepat, kemampuan sumber daya akses pendapatan dan penghidupan yang tepat dan berkelanjutan.
- b. Pemberdayaan individu dan sosial pemberdayaan sebagai proses social multidimensi yang membantu individu mendapatkan control atas kehidupan yang mereka hadapi. Konteks kekuatan ini lebih mengarah pada kemauan, keahlian dan relasi yang sifatnya individu dan social
- c. Pemberdayaan politik ada<mark>lah suatu kemam</mark>puan untuk menganalisa, mengatur dan memobilisasi dirinya agar bisa berubah secara positif.
- d. Pemberdayaan budaya adalah kemampuan mendefinisikan kembali aturan atau norma yang menciptakan praktik-praktik budaya dan simbolik yang bisa membelenggu diri manusia.

.

Agus Afandi,dkk, Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2013), hal. 137